

HASIL BELAJAR SEPAK SILA PERMAINAN SEPAK TAKRAW (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed)

SUPRAYITNO*

Abstrak : Teknik dasar sepak takraw antara lain adalah sepakan, menyundul, mendada, memaha, dan membahu. Dari sekian banyak teknik dasar dalam permainan sepak takraw, ada satu teknik dasar yang sangat dominan dan penting sebagai prasyarat seorang pemain agar dapat bermain sepak takraw dengan baik yaitu sepak sila, teknik sepak sila ini di sebut juga sebagai ibu dari permainan sepak takraw, karena fungsi dari sepak sila sangat banyak, diantaranya yaitu: untuk mengumpan pada teman, menerima sepak mula dari lawan, sebagai penghantar bola pada lawan, atau menyelamatkan bola. Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan ketrampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai ketrampilan atau tugas gerak". Pembeajaran olahraga sepak takraw dituntut untuk bisa melakukan gaya mengajar yang tepat agar tujuan dari latihan dapat berhasil dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Faktorial 2×2 . (1) Secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw. 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw. (3) Kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi diajar dengan gaya mengajar resiprokal (A_1B_1) lebih tinggi hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw dari kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi diajar dengan metode latihan (A_2B_1). (4) Kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah diajar dengan gaya mengajar resiprokal (A_1B_2) lebih rendah hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw dari siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan (A_2B_2).

Kata Kunci : *Sepak Takraw, Sipak Sila, Metode Mengajar, Kemampuan Motorik*

* Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED

Suprayitno : Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed)

PENDAHULUAN

Setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda termasuk dalam cabang olahraga sepak takraw. Perbedaan ini tentunya akan memerlukan penanganan yang berbeda juga, yaitu penanganan yang disesuaikan dengan karakteristik olahraga yang dibina. Dengan kata lain bahwa pembinaan olahraga sepak takraw dituntut untuk bisa melakukan gaya mengajar/ melatih yang tepat agar tujuan dari latihan dapat berhasil dengan baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi unjuk kerja pemain sepak takraw, diantaranya adalah unsur teknik dan kemampuan motorik.

Teknik permainan tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa adanya pengulangan-pengulangan gerakan yang teratur. Adapun untuk bermain sepak takraw dengan baik seorang pemain harus menguasai teknik dasar dan teknik khusus. Teknik dasar sepak takraw antara lain adalah sepakan, menyundul, mendada, memaha, dan membahu. Dari sekian banyak teknik dasar dalam permainan sepak takraw, ada satu teknik dasar yang sangat dominan dan penting sebagai prasyarat seorang pemain agar dapat bermain sepak takraw dengan baik yaitu sepak sila, teknik sepak sila ini di sebut juga sebagai ibu dari permainan sepak takraw, karena fungsi dari sepak sila sangat banyak, diantaranya yaitu: untuk mengumpan pada teman, menerima sepak mula dari lawan, sebagai penghantar bola pada lawan, atau menyelamatkan bola.

Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan ketrampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai ketrampilan atau tugas gerak". Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan gerak. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya sepak sila dalam permainan sepak takraw di atas, maka sudah seharusnya para tenaga pendidik, pelatih maupun pemerhati sepak takraw menekankan pentingnya penguasaan sepak sila ini pada para mahasiswa atau atletnya agar dapat bermain sepak takraw dengan baik bahkan dalam pencapaian prestasi kelak nantinya, hal ini juga dialami para mahasiswa di Prodi PJKR FIK Unimed, kebanyakan para mahasiswa mengalami kesulitan mempelajari teknik dasar sepak sila, mahasiswa beranggapan bola sepak takraw yang resmi sangat susah dan sakit ketika di sepak serta arah bola susah diatur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pengaruh gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila dalam olahraga sepak takraw. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sepak sila dalam olahraga sepak takraw secara berkelanjutan. Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan mutu berkelanjutan (*countinue quality improvement*) maka penelitian ini menghasilkan produk diantaranya: (1) dokumen metode pembelajaran sepak sila meliputi a) metode

pembelajaran sepak sila melalui metode resiprokal dan latihan, b) dokumen manual prosedur metode, c) instruksi kerja dan (2) instrumen evaluasi sepak sila. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dosen, guru atau pembina olahraga dalam memilih gaya mengajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan motorik peserta didiknya dalam upaya mendapatkan hasil belajar sepak sila dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran sepak takraw di Prodi PJKR, sekolah, guru-guru serta teman sejawat dalam menerapkan suatu gaya mengajar, sehingga hasil penelitian akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai umpan balik di dalam pengembangan teori dan yang terakhir akan memberikan suatu masukan tentang penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didiknya dalam pembelajaran hasil belajar sepak sila di FIK Unimed dan pembinaan olahraga sepak takraw di Sumatera Utara.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila?
- 2) Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila?
- 3) Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi?
- 4) Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah?

Keterampilan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw

Belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan merupakan hasil dari proses pertumbuhan (Robert M Gagne, 1977). Mayer yang dikutip oleh Seels dan Rita mengemukakan pendapat yang hampir sama mengenai belajar yaitu menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman (Barbara B. Seels dan Rita C.Richey , 1997).

Olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang berasal dari tanah melayu, hal itu bisa dilihat dari pengertian secara harfiah sepak takraw itu sendiri yaitu: Kata “sepak” diambil dari bahasa melayu; kata “takraw” diambil dari bahasa Thai yang berarti “bola yang terbuat dari anyaman rotan” (Ucup Yusup, 2001). Sedangkan pengertian secara aturan yaitu: Sepak takraw adalah permainan yang didominasi oleh kaki yang dimainkan di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis dan dipertandingkan antara dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain masing- masing 3 (tiga) orang (Nur Ali dkk, 2003).

Permainan sepak takraw memerlukan teknik dasar yang baik agar permainan sepak takraw dapat dimainkan, kemampuan dasar bermain sepak takraw yakni meliputi: sepak sila, teknik sepak cungkil, sepak croos, sepak badek, memaha, mendada membahu, kepala (*heading*), kemudian teknik lanjutan dalam permainan

Suprayitno : Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed)

sepak takraw servis (sepak mula), smes, dan blok (Nur Ali dkk, 2003). Teknik dasar sepak sila menurut Ratinus Darwis, sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima dan menimang bola, mengumpan dan menyelamatkan serangan lawan.

Metode Pembelajaran

Pengajaran yang dikatakan berhasil apabila faktor-faktor atau komponen-komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode dan alat serta penilaian dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar dengan efektif. Seperti definisi metode dari pendapat Abu Ahmadi, yang mengatakan bahwa metode atau metodik berarti tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak supaya dapat mencapai tujuan belajar mengajar (Abu Ahmadi, 1992). Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Winarno Surakhmad, bahwa metode adalah: Suatu cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar). Makin baik metode itu makin baik pula pencapaian tujuannya (Winarno Surahmad, 1982). Penulis menyimpulkan dari beberapa teori diatas, bahwa pengertian metode adalah suatu cara yang harus ditetapkan dan di pergunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena mempunyai hubungan yang sangat erat dengan hasil pengajaran yang ingin dicapai.

Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya ini melibatkan teman untuk memberikan umpan balik atas pelaksanaan tugasnya. Gaya resiprokal tersebut memiliki karakteristik dapat mengaktifkan peserta didik dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Moston gaya resiprokal (gaya berbalasan) merupakan pengembangan dari gaya latihan yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik dengan segera (Jonathan Doherty, 2004).

Gaya Mengajar Latihan

Gaya latihan (*practice style*), adalah gaya yang kedua dari berbagai jenis gaya mengajar yang ada, dalam uraian atau isi karakteristiknya; guru yang membuat semua keputusan (Jonathan Doherty, 2004). Tujuan dari gaya latihan adalah peserta didik untuk lakukan tugas-tugas dengan teliti dan dalam jangka waktu yang relatif pendek sedangkan semua keputusan berasal dari guru.

Kemampuan Motorik

Kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008). Pengertian kemampuan motorik adalah sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak (Rusli Lutan, 1988).

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motor Ability*, gerak (motorik) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena

dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak.

Berdasarkan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila.
- 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila.
- 3) Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila bagi peserta didik yang memiliki kemampuan motorik tinggi.
- 4) Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila bagi peserta didik yang memiliki kemampuan motorik rendah.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Mahasiswa Prodi PJKR Semester 5, dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang (30 orang sampel uji coba instrumen dan 32 orang sampel penelitian). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Faktorial 2 x 2. Penentuan desain merujuk pada pendapat Sudjana, yaitu unit-unit eksperimen dikelompokkan dalam sel sedemikian rupa sehingga unit-unit eksperimen di dalam sel relatif homogen dan banyak unit eksperimen di dalam sel sama dengan banyak perlakuan yang sedang diteliti (Sudjana, 1984). Perlakuan dilakukan secara acak kepada unit-unit eksperimen didalam setiap sel. Adapun matrik rancangan faktorial 2 x 2 adalah:

Tabel Rancangan faktorial 2 x 2.

Gaya Mengajar (A)			
		(A1)	(A2)
Kemampuan Motorik (B)	(B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	(B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
	Total	A ₁	A ₂

Suprayitno : Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed)

Keterangan :

- A_1B_1 = Kelompok gaya mengajar resiprokal bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kemampuan motorik tinggi dengan hasil belajar sepak sila.
 A_2B_1 = Kelompok gaya mengajar latihan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan kemampuan motorik tinggi dengan hasil belajar sepak sila.
 A_1B_2 = Kelompok gaya mengajar resiprokal bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kemampuan motorik rendah dengan hasil belajar sepak sila.
 A_2B_2 = Kelompok gaya mengajar latihan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan kemampuan motorik rendah dengan hasil belajar sepak sila.
 A_1 = Gaya Mengajar Resiprokal
 A_2 = Gaya Mengajar Latihan

HASIL

Uji normalitas skor hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ringkasan hasil uji normalitas sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sampel (Uji *Liliefors*)

Kelompok	n	L_o	$L_t = \alpha$ 0,05	Distribusi
A_1	16	0,146	0,213	Normal
A_2	16	0,160	0,213	Normal
A_1B_1	8	0,284	0,285	Normal
A_1B_2	8	0,189	0,285	Normal
A_2B_1	8	0,210	0,285	Normal
A_2B_2	8	0,225	0,285	Normal

Berdasarkan tabel di atas tersebut di atas, diperoleh L_o untuk seluruh kelompok sampel lebih kecil dibanding dengan L_t . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian telah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah, diperoleh X^2_{hitung} lebih kecil dibanding dengan X^2_{tabel} atau $X^2_{hitung} = 1,113 < X^2_{tabel} = 7,810$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat populasi mempunyai variansi yang sama besar (homogen).

Tabel Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

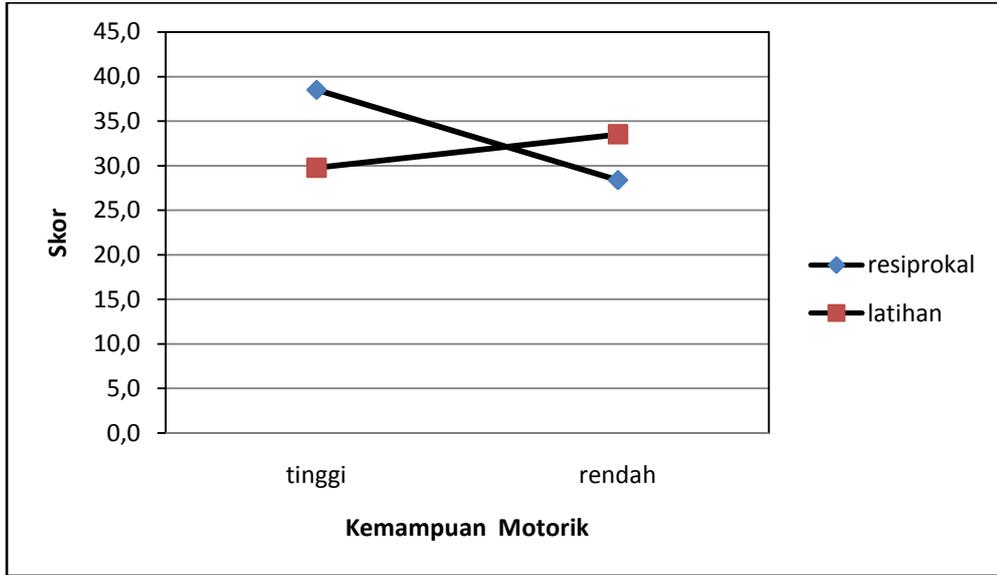
Klmpk	Variansi	Variansi Gabungan	X^2_h	X^2_t	Kesimpulan
1 (A_1B_1)	13,43				
2 (A_2B_1)	21,64				
3 (A_1B_2)	30,55	1,113	2,14	7,81	Homogen
4 (A_2B_2)	11,43				

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana dikemukakan di atas, maka pembahasan hasil penelitian ini berisi empat hal pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal (A_1) dan gaya mengajar latihan (A_2), diterima kebenarannya. Efektivitas gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw, secara teoritis gaya mengajar resiprokal lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar latihan. Setelah dilakukan penelitian ternyata hipotesis tersebut terbukti secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di dapat $F_{hitung} = 4,219$ dan $F_{tabel} = 4,149$ atau $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ dengan signifikansi 0,049. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw. Dengan kata lain bahwa hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw menggunakan gaya mengajar resiprokal $\bar{X} = 34,13$ lebih besar dari pada gaya mengajar latihan $\bar{X} = 30,94$.
2. Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa ada interaksi antara metode latihan dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw, *diterima* kebenarannya. Hasil analisis varian tentang interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw terlihat pada tabel perhitungan ANOVA di atas, bahwa harga F_o interaksi (F_{AB}) = $F_{hitung} = 19,99 > F_{tabel} = 4,15$ pada $\alpha = 0,05$ (signifikansi 0,000) Tampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw. Interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw dapat divisualisasikan secara grafis seperti terlihat pada gambar berikut ini.

Suprayitno : Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed)



Gambar Interaksi antara Gaya Mengajar dan Kemampuan Motorik terhadap Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw. Kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi diajar dengan gaya mengajar resiprokal mencapai hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar latihan. Sebaliknya, pada kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal mencapai hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah diajar dengan gaya mengajar latihan.

- Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi diajar dengan gaya mengajar resiprokal (A_1B_1) lebih tinggi hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw dari kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi diajar dengan metode latihan (A_2B_1), *diterima* kebenarannya. Kemampuan motorik adalah kapasitas umum (potensi dasar pendukung) dalam melakukan keterampilan teknik (motorik khusus) pada suatu cabang olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik yang tinggi tentu memiliki keuntungan dalam melakukan gerakan-gerakan secara baik. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang memiliki ciri khusus, yaitu timbal balik antara teman sebaya sebagai pengamat dan yang diamati sehingga hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw akan lebih baik dengan kondisi kemampuan motorik yang tinggi. Kelompok perlakuan kemampuan motorik tinggi dengan gaya mengajar resiprokal (A_1B_1) dibanding dengan kelompok perlakuan kemampuan motorik tinggi dengan gaya mengajar latihan (A_2B_1), diperoleh $Q_{hitung} = 4,525$ dan $Q_{tabel} = 2,365$. Dengan demikian

Q_{hitung} lebih besar dari pada Q_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw secara nyata antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan pada kemampuan motorik tinggi.

4. Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah diajar dengan gaya mengajar resiprokal (A_1B_2) lebih rendah hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw dari siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan (A_2B_2), diterima kebenarannya. Kelompok perlakuan kemampuan motorik rendah dengan gaya mengajar resiprokal (A_1B_2) dibanding dengan kelompok perlakuan kemampuan motorik rendah dengan gaya mengajar latihan (A_2B_2), diperoleh $Q_{hitung} = 2,208$ dan $Q_{tabel} = 2,201$. Dengan demikian, Q_{hitung} lebih besar dari pada Q_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Dapat ditafsirkan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw secara nyata antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan pada kemampuan motorik rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw mahasiswa diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan keduanya memberikan perbedaan hasil yang signifikan.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw.
3. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah, gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan. Gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw.
4. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah, gaya mengajar latihan lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar latihan memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw.

A. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dirumuskan baik berupa hasil penelitian, kesimpulan dan implikasinya, maka dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan telah menunjukkan keunggulan sebagai sebuah gaya mengajar dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw, maka bagi para mahasiswa PJKR FIK Unimed, pelatih, pembina, pengurus organisasi sepak takraw dianjurkan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini. Selain itu perlu diperhatikan karakteristik siswanya agar dapat menerapkan gaya mengajar dengan tepat.
2. Kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan telah menunjukkan keunggulan dalam mengajar peningkatan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw, maka dianjurkan bagi para pelatih dalam mengajar sepak sila memperhatikan tingkat kemampuan motorik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sepak takraw.
3. Tujuan penelitian ini terbatas pada penelusuran pengaruh dua pendekatan gaya mengajar dan dua tingkatan kemampuan motorik terhadap hasil belajar sepak sila

Suprayitno : Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed)

- permainan sepak takraw. Untuk itu, sebagai lanjutannya dapat dilakukan bentuk latihan yang sejenis, akan tetapi dengan melibatkan potensi lain diluar kemampuan motorik.
4. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek atau sampel penelitian ini dapat dipandang amat terbatas, yakni hanya melibatkan kelompok populasi sasaran siswa putera. Jika memiliki cukup waktu dan biaya, agar dapat dilakukan penelitian yang sama terhadap kelompok lainnya.
 5. Penelitian ini penting untuk dilanjutkan dengan menambah variabel dan memilih kategori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1975).
- Ali Nur, Hanif Sofyan, dan Jamolang Ahmad Panduan Bermain Sepaktakraw Pemula (Usia Dini),. Depdiknas. 2003.
- Alderman Riichard, *Phychological and Behavior in Sport* .Philadelphia : WB Saunders Company, 1974.
- Barrow Harold M., McGee Rosemary, *A Practical Approach To Measurement In Physical Education*. 2nd Edition .Philadelphia: Lea and febiger, 1976.
- Coker Cheryl A., *Motor Learning and Control for Practitioners*. USA: Library of Congress Cataloging in Publication Data. 2004.
- Cureton Jr Thomas K, , *Physicat Fifness and Dynamic Healf* .New york: The Diel Zpress, 1975.
- Davis Bob. et al. *Physical Education and the study of sport*. London: Mosby, an imprint of Times Mirror International Publisher Ltd. 1997.
- Darwis Ratinus, Penghulu Basa, Olahraga Pilihan Sepaktakraw, Depdiknas 1992.
- Davis Bob. et al. *Rhysical Education and the study of sport*. London: Mosby, an imprint of Times Mirror International Publisher Ltd. 1997.
- Doherty Jonathan., *Teaching Styles in Physical Education and Mosston's Spectrum*. p. 1.2004. (<http://www.sports-media.org/sportapolisnewsletter23newlook.htm>)
- Doherty., Jonathan *Teaching Styles in Physical Education and Mosston's Spectrum*. 2004. <http://www.sports-media.org/sportapolisnewsletter>.
- Ferducci Frank M., *Measurement Concepta in Physical Education*, St. Louis Missouri: Mosby Company, 1980.
- Gagne Robert M.,*The Condition of Learning*(New York:Holt Rinehart and Wiston,1977.
- Gallahue, *Unndestanding Motor Develovement*, indiana: Benchmark Pres Inc, 1989
- Gagne Robert M. dan Briggs Leslie J., *Principles of Instructional Design*. New York:Holt Rinehart and Winston,Inc,1974.
- Kephart N.E., *The Slaw Leamer in The Classroom* .Columbus, Ohio; Charles E, Merrill, 1960.
- Kiram, Yanuar *Belajar Motorik* ,Jakarta : Depdikbud, 1992.
- Lutan,Rusli *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*.Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1988.
- Magil Ricard A. *Motor Learning: Concepts and Applications*, Singapore: A Division of the Mc. GrawHill. Companies,1998.
- Mosston M, and S Ashwort., *Teaching Physical Education (5th ed., 2002*, dikutip langsung (atau tidak langsung) oleh Byra Mark, *Teachings style and inclusive pedagogis*. David Kirk, et al.*The Hand Book Physical Education*. London SAGE Publication.,2006.
- Mosston M, *Teaching Physical Education (2nd ed)*. Columbus, OH: Merrill., 1981.

Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 17 (1), Januari – Juni 2018: 58-68

- Mosston, M and Ashwort, S. *Teaching Physical Education* , 4th ed., New New York: Mac Millan College Publishing Inc, 1994.
- Mosston, M and S Ashwort., *Teaching Physical Education* ,New New York: Mac Millan College Publishing Inc, 1994
- Mosston M, *Teaching Physical Education (2nd ed)*. Columbus, OH: Merrill, p.
- Mosston, M and , S Ashwort. *Teaching Physical Education (5th ed.)*, 2002, dikutip langsung atau tidak langsung. oleh Mark Byra,2002,.
- Oxidine Josep B., *Psycotogy of Motor Leaming*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1968.
- Prawirasaputra Sudrajat, Sepaktakraw. Jakarta: Depdikbud. 2000.
- Rahantoknam Edward ., *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga* .Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Singer Robert N., *Motor Learning and Human Performance*, New York: MacMilan Publishing Co.,In. 1980.
- Sudjana, *Desain dan Analisis Eksperimen*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Tompson Peter.J.L, *Intoduction To Coaching Theory* .Monaco : IAAF, 1991.
- Wall Jenifer, Murray Nancy, *Children & Movement, Physical Education in The Elementary School*, Lova: ECB Brown & Benchmark, 1994..
- Winkel W.S,*Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo,1996
- Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Yusup Ucup, Prawirasaputra Sudrajat, dan Usli Lingling, *Pembelajaran Permainan Sepaktakraw*,. Jakarta: Depdiknas. 2001.